



**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, JUMLAH PENDUDUK DAN
TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA
KABUPATEN / KOTA DI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

BILLY ARI ANGGARA
NPM 1915210067

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISI PENGARUH UPAH MINIMUM, JUMLAH PENDUDUK DAN
TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PADA KABUPATEN / KOTA DI SUMATRA UTARA

NAMA : BILLY ARI ANGGARA
N.P.M : 1915210067
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 08 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dewi Mahrani Rangkuty, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : BILLY ARI ANGGARA
NPM : 1915210067
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUN JUMLAH PENDUDUK
DAN TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA
DI SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024

  pernyataan

Billy Ari Anggara
1915210067

SURAT PERNYATAAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : BILLY ARI ANGGARA

NPM : 1915210067

FAKULTAS : SOSIAL SAINS

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

ALAMAT : DUSUN II MUNJUL DESA PASAR VI KWALA MENCIRIM
KECAMATAN SEI BINGEI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubung dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi mengikuti ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2024

 t pernyataan



Billy Ari Anggara
1915210067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten / Kota Di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 33 Kota dan Kabupaten. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 26 Kota Kabupaten. Adapun variabel yang diteliti yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, jumlah penduduk dan angka partisipasi kerja dengan periode pengamatan selama kurun waktu 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara. Tingkat partisipasi tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara. Upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Angka Partisipasi Kerja.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of minimum wages, population and level of labor participation on economic growth in districts/cities in North Sumatra. This research uses research objects in cities and regencies in North Sumatra Province, totaling 33 cities and regencies. The sample used in this research was 26 District Cities. The variables studied are economic growth, minimum wage, population and work participation rates with an observation period during the period 2018-2022. The research results show that the minimum wage partially has a significant effect on economic growth in districts/cities in North Sumatra. Partial population size has a significant effect on economic growth in districts/cities in North Sumatra. The level of labor participation partially has a significant effect on GRDP in Regencies/Cities in North Sumatra. Minimum wages, population and labor participation rates simultaneously have a significant effect on economic growth in districts/cities in North Sumatra.

Keywords: Economic Growth, Minimum Wage, Population and Work Participation Rate.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk
mengejarinya**

“

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku dan saudari ku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Teman-teman Manajemen senasib, sepejuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan doa yang luar bias

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten / Kota Di Sumatera Utara”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak Dr. E. *Rusiadi*, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Dr. E. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Wahyu Indah Sari, S. E., M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dewi Mahrani Rangkuty, S. E., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Terimakasih kepada seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmunya kepada saya dan memberikan motivasi menjadi mahasiswa yang berilmu dan bertaqwa.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua yang saya cintai yang telah memberikan saya nasihat, memberikan saya dukungan baik secara moril, materil dan doa yang tidak pernah henti sehingga saya dapat mengikuti proses perkuliahan ini dengan baik.
8. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung, menemani dan memberikan motivasi kepada saya hingga saat ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Peneliti mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Januari 2024

Peneliti

Billy Ari Anggara
1915210067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
1. Batasan Masalah	14
2. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
E. Keaslian Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. <i>Grand Theory</i>	17
2. <i>Aplied Theory</i> Pertumbuhan Ekonomi	21
3. Produk Domestik Regional Bruto	25
4. Upah Minimum	27
5. Jumlah Penduduk	31
6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	33
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis	41
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Gambia Umum Kabupaten Kota di Sumatera Utara	51
2. Perkembangan Variabel Penelitian	52
3. Statistik Deskriptif	56
4. Hasil Uji Asmsi Klasik	57
5. Regresi Linier Berganda	60
6. Uji Hipotesis	61
7. Koefisien Determinasi.....	66
B. Pembahasan	67
1. Hipotesis 1.....	67
2. Hipotesis 2.....	69
3. Hipotesis 3.....	70
4. Hipotesis 4.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota	3
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota.....	7
Tabel 1.3	Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja.....	9
Tabel 1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaetn/Kota	8
Tabel 1.5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1	Jadwal Penleitian.....	42
Tabel 3.2	Sumber Data.....	43
Tabel 3,3	Definisi Operasional	43
Tabel 4.1	Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Jumlah Penduduk dan Angka Partisipasi Kerja	52
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2	Tabel Kolmogrov Smirnov	60
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.4	Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.5	Uji Hipotesis Parsial.....	63
Tabel 4.6	Uji Hipotesis Simultan	66
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota.....	3
Gambar 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota	8
Gambar 1.3 Upah Minimum Kabupaten/Kota	5
Gambar 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaetn/Kota	8
Gambar 1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	52
Gambar 4.2 Perkembangan Upah Minimum	53
Gambar 4.3 Perkembangan Jumlah Penduduk.....	54
Gambar 4.4 Perkembangan Angka Partisipasi Tenaga Kerja	55
Gambar 4.5 Histogram UjiNormalitas	58
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tabulasi.....	80
Lampiran 2 Data SPSS.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu, dan pendapatan tersebut selanjutnya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mukarramah et al, (2019). Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa pada tahun tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan prosedur kerangka perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai prosedur kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dibangun dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut (Yuliana, 2014), pertumbuhan ekonomi adalah output yang dihasilkan dari berbagai sektor yang memberikan gambaran kemajuan atau kemunduran yang telah diraih dalam sektor ekonomi pada suatu periode tertentu. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan terlihat nyata, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi diharapkan akan menyerap tenaga kerja yang ada. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada hakikatnya adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan konstan untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik secara bersama-sama dan

berkesinambungan. Pertumbuhan daerah jadi bagian integral dari pertumbuhan nasional yang dilaksanakan secara harmonis dan terpadu.

Patokan yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan daerah yaitu pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, setiap daerah berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal guna membawa daerahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan bahan evaluasi untuk melihat keberhasilan pembangunan yang telah diraih, maupun dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan dimasa depan. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Tidak semua daerah mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi untuk besarnya penerimaan daerah tersebut dikarenakan penerimaan masyarakatnya meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif barang dan jasa dari suatu perekonomian secara keseluruhan dan terus-menerus atau berkelanjutan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin lama semakin membesar. Pertumbuhan ekonomi yang cepat menjadi daya tarik perhatian para ekonom, para politikus, para pengambil kebijakan dikarenakan pertumbuhan ekonomi itu dianggap sebagai prasyarat utama dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat (Martono, 2019).

Aktivitas perekonomian yang diakibatkan oleh masalah tingkat upah yang menyebabkan kejadian demi kejadian yang merugikan perusahaan dan masyarakat itu sendiri, seperti mogok kerja dan melakukan demonstrasi yang berlarut-larut dapat mengalami penurunan produktivitas dan mengganggu aktivitas perekonomian secara luas. Termasuk jalannya investasi dari pihak luar untuk mendorong Pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh PDRB menjadikan pihak investor kurang percaya akibat ketidakstabilan tingkat upah yang ditetapkan oleh pihak pemerintah.

Menurut BPS, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Untuk melihat keberhasilan perekonomian daerah dapat melihat dari tingkat PDRB daerah tersebut. Adanya penambahan faktor produksi dapat mengakibatkan kenaikan perekonomian wilayah dari tahun ketahun.

Produki Domestiki Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. Penelitian ini dilakukan pada Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi beberapa Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara maka berikut ini dilampirkan data PDRB beberapa Kota dan Kabupaten yang akan diteliti.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021 ^{*)}	2022 ^{**)}
----------------	------	------	--------------------	---------------------

Kabupaten				
01 Nias	5,04	1,80	2,21	3,06
02 Mandailing Natal	5,30	-0,94	3,20	4,34
03 Tapanuli Selatan	5,23	0,39	3,24	4,78
04 Tapanuli Tengah	5,18	-0,76	2,56	4,18
05 Tapanuli Utara	4,62	1,50	3,54	4,25
06 Toba	4,85	-0,27	2,92	4,24
07 Labuhanbatu	5,07	0,09	3,85	4,80
08 Asahan	5,64	0,21	3,73	4,66
09 Simalungun	5,20	1,01	3,70	4,68
10 Dairi	4,82	-0,94	2,05	4,21
11 Karo	4,60	-0,80	2,25	4,22
12 Deli Serdang	5,18	-1,78	2,23	4,70
13 Langkat	5,07	-0,86	3,08	4,69
14 Nias Selatan	5,03	0,61	2,02	3,08
15 Humbang Hasundutan	4,94	-0,13	2,02	4,21
16 Pakpak Bharat	5,87	-0,18	2,54	4,27
17 Samosir	5,70	-0,59	2,65	4,48
18 Serdang Bedagai	5,28	-0,44	2,87	4,46
19 Batu Bara	4,35	-0,31	2,35	4,07
20 Padang Lawas Utara	5,61	1,14	3,26	4,12
21 Padang Lawas	5,64	1,18	3,83	4,61
22 Labuhanbatu Selatan	5,35	0,80	3,82	4,74
23 Labuhanbatu Utara	5,15	0,27	3,83	4,62
24 Nias Utara	4,65	1,58	2,02	3,03
25 Nias Barat	4,82	1,66	2,26	3,01
Kota				
71 Sibolga	5,20	-1,36	2,10	4,15
72 Tanjungbalai	5,79	-0,47	2,35	3,94
73 Pematangsiantar	4,82	-1,89	1,25	3,47
74 Tebing Tinggi	5,15	-0,70	2,51	4,01
75 Medan	5,93	-1,98	2,62	4,71
76 Binjai	5,51	-1,83	2,23	4,18
77 Padang Sidempuan	5,51	-0,73	2,75	4,77
78 Gunungsitoli	6,05	0,38	2,25	3,11
Sumatera Utara	5,22	-1,07	2,61	4,73

Sumber : Bps.go.id, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat perkembangan PDRB pada 33 kota dan kabupaten di provinsi Sumatera Utara periode 2019-2022. Pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan PDRB provinsi Sumatera Utara tertinggi di tahun 2019 sebesar 5,22% menurun signifikan di tahun 2020 menjadi sebesar -1,07% artinya terjadi penurunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi negatif di tahun 2020 sebagai dampak dari adanya krisis Global yang ditimbulkan oleh covid 19. Beberapa Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara mengalami perkembangan ekonomi yang fluktuatif dan semua Kota dan Kabupaten mengalami penurunan secara signifikan di tahun 2020.

Beberapa kota dan kabupaten memiliki ketimpangan pertumbuhan ekonomi terutama terjadi di tahun 2020 dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,22 akan tetapi beberapa Kota dan Kabupaten memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah dan dibawah rata rata Provinsi Sumatera Utara seperti pada Kabupaten Nias dengan nilai PDRB sebesar 5,04, PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 5,18, Tapanuli Utara sebesar 4,62, Kabupaten Toba sebesar 4,85, Kabupaten Dairi sebesar 4,82, Kabupaten Karo sebesar 4,60, Kabupaten Deli Serdang sebesar 5,18, Kabupaten Langkat sebesar 5,07, Kabupaten Nias Selatan sebesar 5,03, Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar 4,94 Kabupaten Batu Bara sebesar 4,35, Kabupaten Labura sebesar 5,15, Kabupaten Nias Utara sebesar 4,6, Kabupaten Nias Barat sebesar 4,82. Kota Sibolga sebesar 5,20 dan pada Kota Pematangsiantar sebesar 4,82. Hal ini menunjukkan bahwasanya ada ketimpangan pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan amanat undang-undang desentralisasi dengan tujuan pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat upah. Upah menurut UU No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan, yang dimaksud upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima

dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam hubungan kerja. Berbagai pihak yang terkait melihat upah dari sisi masing-masing yang berbeda. Pekerja/buruh melihat upah sebagai sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup pekerja/buruh dan keluarganya. Secara psikologis upah juga dapat menciptakan kepuasan bagi pekerja/buruh. Dilain pihak pengusaha melihat upah sebagai salah satu biaya produksi. Pemerintah melihat upah, disatu pihak untuk tetap menjamin terpenuhinya kehidupan yang layak bagi pekerja/buruh dan keluarganya, meningkatkan produktivitas pekerja/buruh dan meningkatkan daya beli masyarakat. Berikut disajikan tingkat upah yang diterima tenaga kerja di kota dan kabupaten Sumatera Utara.

Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) (Rupiah)

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Utara	2132189	2303403	2499423	2499423	2522610
Nias	2217476	2395540	2560336	2560336	2560336
Mandailing Natal	2296250	2480700	2691808	2691808	2560336
Tapanuli Selatan	2476505	2675368	2903042	2903042	2903042
Tapanuli Tengah	2414949	2608870	2830884	2830884	2830884
Tapanuli Utara	2169223	2343412	2542836	2542836	2564054
Toba Samosir	2276521	2459326	2668615	2668615	2701117
Labuhan Batu	2469891	2668223	2895289	2895289	2872441
Asahan	2401172	2593987	2814735	2814735	2819625
Simalungun	2224036	2402626	2607089	2607089	2614164
Dairi	2136260	2307802	2504195	2504195	-
Karo	2619234	2829559	3070354	3070354	3078762

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
Deli Serdang	2720100	2938524	3188592	3188592	3188592
Langkat	2312670	2498377	2711000	2711000	2711000
Nias Selatan	-	-	-	-	-
Humbang Hasundutan	2153183	2326083	2524033	2524033	2538345
Pakpak Bharat	-	-	-	-	-
Samosir	2259428	2440860	2648577	-	-
Serdang Bedagai	2447714	2644265	2869292	2869292	2869292
Batu Bara	2722641	2941269	3191571	3191571	3191571
Padang Lawas Utara	2361120	2550718	2767784	2767784	2768095
Padang Lawas	2333860	2521268	2753827	2736000	2758828
Labuhanbatu Selatan	2500330	2701106	2930970	2930970	2938260
Labuanbatu Utara	2447714	2644266	2869293	2869293	2869293
Nias Utara	2164991	2312723	2509536	2509536	-
Nias Barat	-	-	-	2503454	-
Kota					
Sibolga	2562563	2768337	3004000	3004000	3006826
Tanjungbalai	2407733	2601074	2822425	2822425	2829107
Pematangsiantar	2133977	2305335	2501519	2501519	2523361
Tebing Tinggi	2164992	2338840	2537876	2537875	2565424
Medan	2749074	2969825	3222557	3329867	3370645
Binjai	2230597	2409714	2614781	2614781	2630684
Padangsidempuan	2283000	2466325	2676209	2676209	2704386
Gunungsitoli	2220757	2399084	2603246	2603246	2610348

Sumber : BPS .go.id

Berdasarkan pada data di atas dapat dilihat bahwasanya terjadi pertumbuhan UMK Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu 2018-2019 dimana pertumbuhan UMK. Beberapa Kota dan Kabupaten memiliki UMK yang berbeda seperti UMK di Kabupaten Nias di tahun 2022 sebesar Rp.2.560.336, yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan nilai sebesar Rp.2.903.042 dan lebih rendah bila dibandingkan dengan beberapa Kabupaten Karo, Kabupaten BatuBara, Sibolga dan Medan yang UMK nya sudah mencapai 3 jutaan. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dan ketidakadilan di tengah adanya

inflasi yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan upah yang diterima tenaga kerja sehingga kebutuhan Rumah Tangga yang tinggi menyebabkan kesulitan bagi para pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

UMK kota Kabupaten Langkat lebih besar dari UMP Sumatera Utara akan tetapi apabila dibandingkan dengan UMK beberapa kota/kabupaten tetangganya yaitu Kota Medan, UMK Kabupaten Deli Serdang masih tertinggal dengan selisih cukup besar dan hanya unggul sedikit dari tetangga terdekat yaitu UMK Kota Binjai. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dari stakeholder terkait agar dapat menentukan tingkat upah yang baik dan adil agar proses pemangunan manusia dapat dilakukan dengan baik.

Jumlah penduduk adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah negara selama jangka waktu tertentu dan sudah memenuhi syarat-syarat yang berlaku di negara tersebut. Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan menetap (BPS, 2017). Bentuk penduduk dapat berupa umur, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, bahasa, tempat tinggal dan lain-lain. Dari pengertian di atas bahwa penduduk adalah seluruh orang yang menempati suatu daerah atau negara.

Menurut Said (2017) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna

menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat, yang mana nantinya menjadi modal bagi bergeraknya roda perekonomian negara.

Banyaknya orang yang menempati suatu daerah atau negara akan menentukan kepadatan penduduk. Sedangkan jumlah penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dengan jumlah penduduk menyangkut kepentingan pembangunan.

Berikut disajikan data yang menggambarkan jumlah penduduk beberapa kota dan kabupaen di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten Kota (Jiwa)

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Utara	14415391	14562549	14703532	14936148	15115206
Nias	142840	143319	143983	147794	149249
Mandailing Natal	443490	447287	451028	478062	484874
Tapanuli Selatan	280283	281931	283389	303685	307312
Tapanuli Tengah	370171	376667	382917	369300	374734
Tapanuli Utara	299881	301789	303688	315222	318424
Toba Samosir	182673	183712	184493	208754	212133
Labuhan Batu	486480	494178	501596	499982	508024
Asahan	724379	729795	735026	777626	787681
Simalungun	863693	867922	871678	1003727	1021615
Dairi	283203	284304	285481	311665	315460
Karo	409675	415878	421997	409077	414429
Deli Serdang	2155625	2195709	2234320	1941374	1953986
Langkat	1035411	1041775	1048100	1034519	1039926
Nias Selatan	317207	319902	322520	366163	373674
Humbang Hasundutan	188480	190186	191776	199719	202299
Pakpak Bharat	48119	48935	49688	53315	54609
Samosir	125816	126188	126710	137696	139337
Serdang Bedagai	614618	616396	617772	662076	667998
Batu Bara	412992	416493	420103	413171	416367
Padang Lawas Utara	267771	272713	277423	263551	267275
Padang Lawas	275515	281239	286627	263719	267275

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
Labuhanbatu Selatan	332922	338982	344819	316798	320324
Labuanbatu Utara	360926	363816	366603	385869	390954
Nias Utara	137002	137967	138800	148790	150780
Nias Barat	81663	82154	82425	90585	91346
Kota					
Sibolga	87317	87626	87791	89932	90366
Tanjungbalai	173302	175223	177005	177640	179748
Pematangsiantar	253500	255317	257110	270768	274056
Tebing Tinggi	162581	164402	166100	174969	177785
Medan	2264145	2279894	2295003	2460858	2494512
Binjai	273892	276597	279302	295361	300009
Padangsidempuan	218892	221827	224483	227674	231062
Gunungsitoli	140927	142426	143776	136707	137583

Sumber : BPS .go.id (2023)

Berdasarkan pada data pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwasanya jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022. Pertumbuhan penduduk merupakan suatu potensi bagi Indonesia sebagai modal dalam menggerakkan ekoomi apabila Jumlah penduduk di Indonesia merupakan penduduk produktif yang dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan daerah itu menambah produksi. Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kemrosotan ke atas kemakmuran rakyat.

Pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang bekerja, baik itu di perusahaan maupun lembaga atau instansi pemerintahan. Menurut Sukirno (2004) angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah pekerja atau tenaga kerja yang ada dalam ruang lingkup perekonomian dalam kurun waktu tertentu yang digolongkan menjadi kelompok yang sedang bekerja dan kelompok yang sedang menganggur namun sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja biasanya dapat dijelaskan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK sendiri membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja yaitu 15-64 tahun yang dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa. Permasalahan terkait tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu masih rendahnya tingkat partisipasi tenaga kerja sehingga menunjukkan bahwa tingkat produktifitas tenaga kerja sangat rendah.

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut disajikan data mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja.

Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Utara	71.82	70.19	68.67	69.10	69.53
Nias	81.41	84.69	81.16	81.79	84.50
Mandailing Natal	73.59	71.16	65.94	69.79	71.15
Tapanuli Selatan	76.80	75.22	78.54	74.38	74.53
Tapanuli Tengah	75.43	71.49	70.91	75.05	76.51
Tapanuli Utara	83.80	81.78	82.18	82.63	81.07
Toba Samosir	79.89	82.03	81.21	80.38	79.04
Labuhan Batu	67.94	62.39	64.91	61.84	63.51
Asahan	67.63	64.94	59.62	63.02	65.68
Simalungun	73.28	71.40	71.83	72.55	69.91
Dairi	88.50	86.97	70.22	85.73	85.01

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
Karo	84.10	83.73	83.93	84.56	85.11
Deli Serdang	70.37	68.65	67.23	66.78	66.84
Langkat	71.33	68.82	69.92	69.12	71.51
Nias Selatan	79.03	72.22	77.14	72.25	78.54
Humbang Hasundutan	91.17	88.55	87.13	84.17	85.83
Pakpak Bharat	92.80	87.97	88.95	87.70	86.20
Samosir	82.78	81.58	52.17	84.38	83.57
Serdang Bedagai	68.28	70.70	69.82	66.75	67.59
Batu Bara	69.47	64.89	69.10	70.00	73.50
Padang Lawas Utara	78.91	77.92	66.04	76.82	70.33
Padang Lawas	71.78	76.10	76.93	75.23	75.10
Labuhanbatu Selatan	68.39	65.49	60.94	66.38	66.76
Labuanbatu Utara	69.66	66.69	68.08	65.73	65.31
Nias Utara	79.69	75.44	73.71	74.27	77.75
Nias Barat	90.79	81.93	51.83	82.08	84.63
Kota					
Sibolga	74.36	70.92	70.38	71.19	65.85
Tanjungbalai	70.23	64.83	65.84	66.57	70.77
Pematangsiantar	66.29	71.11	70.45	68.80	65.27
Tebing Tinggi	68.61	66.72	69.27	67.19	77.26
Medan	65.99	64.89	63.62	62.16	62.23
Binjai	66.78	66.89	65.14	62.77	58.61
Padangsidempuan	72.59	72.90	73.24	68.69	64.41
Gunungsitoli	68.07	71.42	62.82	62.95	66.11

Sumber : BPS .go.id (2023)

Berdasarkan pada data di atas dapat dilihat bahwasannya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara cenderung meningkat dari tahun 2020-2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan salah satu faktor penunjang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Yang menarik adalah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi di Kabupaten Langkat

bila dibandingkan dengan Kota Medan akan tetapi pertumbuhan ekonomi masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Terhadap pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten / Kota di Sumatera Utara”..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Beberapa Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara mengalami penurunan ekonomi dilihat dari indikator PDRB.
2. Upah minimum beberapa Kota dan Kabupaten masih rendah dan tidak merata.
3. Jumlah penduduk beberapa Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang signifikan tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya lapangan kerja.
4. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan tidak diikuti meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah dengan hanya menganalisis variabel yang akan diteliti adalah variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel Upah minimum (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_3) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu PDRB (Y). Penelitian ini dilakukan hanya pada 33 Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu 2018-2022.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara?
- b. Apakah jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara ?
- c. Apakah tingkat partisipasi tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara
- d. Apakah upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.

- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara
- d. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis dan empiris

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah Kota dan Kabupaten Terkait

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi.

- 2) Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yenny dan Anwar (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang berjudul :” Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

Tabel 1.4 Perbedaan Penelitian

No	Perbedaan	Yenny dan Anwar (2020)	Billy Ari Anggara (2023)
1	Variabel	Jumlah Penduduk (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Upah minimum (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_3) Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2	Model	Regresi Linier Sederhana	Regresi Linier Berganda
3	Jumlah Observasi	1 (Kota Loksumawe)	33 Kota / Kabupaten di Sumatera Utara
3	Lokasi	Aceh	Medan
4	Waktu	2008-2019	2018-2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

a. Pertumbuhan Ekonomi Model Klasik

Grand Theory pada umumnya adalah teori-teori makro yang mendasari berbagai teori di bawahnya. Disebut *grand theory* karena teori tersebut menjadi dasar lahirnya teori-teori ini berada di level makro, bicara tentang struktur dan tidak berbicara fenomena-fenomena mikro. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk (Sukirno, 2018).

Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

Pemikiran-pemikiran ekonomi di masa klasik yang dipelopori oleh Adam Smith dengan pengikutnya Thomas Robert Malthus, David Ricardo, Jean Baptiste Say, Jhon Stuart Mill. Inti pemikiran ekonomi Adam Smith (Bapak Ilmu Ekonomi) dan para pengikutnya ini antara lain bahwa pertumbuhan dapat terjadi melalui: pembagian spesialisasi kerja, percaya pada mekanisme pasar yang berlangsung dalam persaingan bebas, campur tangan pemerintah dibatasi, penggunaan modal dalam produksi, pembentukan modal dari kelebihan produksi (Adisasmita R., 2008).

Smith seorang ahli ekonomi klasik yang paling terkemuka dengan bukunya yang terkenal di seluruh dunia berjudul "*An Inquiry Into The Nature and Cause of The Wealth of Nations* (1776) menyampaikan beberapa pemikiran yang penting diantaranya: 1) Hukum alam, yang diyakini dalam persoalan ekonomi menganggap setiap orang bebas memenuhi kebutuhannya demi keuntungan sendiri. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhannya, setiap individu dibimbing oleh suatu kekuatan yang tidak terlihat (*invisible hand*) akan mencapai kesejahteraan yang maksimal.

Smith pada dasarnya menentang setiap campur tangan pemerintah dalam perekonomian (*laissez faire*), serahkan pada mekanisme pasar yang akan mengatur segala permasalahan dengan sebaik-baiknya. 2) Pembagian kerja, yang merupakan titik permulaan dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja yang dihubungkan dengan: (1) meningkatnya keterampilan tenaga kerja; (2) penghematan waktu dalam memproduksi barang; (3) penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Pembagian kerja bertambah seiring dengan

bertambah luasnya pasar. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan fasilitas transportasi akan terjadi pembagian kerja yang semakin luas dan peningkatan modal yang semakin besar.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Model Neo-Klasik

Pemikiran-pemikiran ekonomi Neo-Klasik di antaranya dipelopori oleh: Jevons, Walras, Menger dan Marshall yang gagasannya mementahkan serangan Karl Marx terhadap yang dianjurkan para kaum klasik. Pandangan-pandangan Neo-Klasik adalah tidak jauh berbeda dari pandangan Klasik. Semuanya terletak pada kekuatan pasar dengan membuka peluang sampai batas tertentu untuk intervensi atau campur tangan pemerintah. Pembangunan berarti pertumbuhan melalui pembentukan modal pada ekonomi mikro. Pada tahap ekonomi mikro, kekuatan pasar akan menghasilkan keseimbangan (Adisasmita R., 2008).

Menurut Rahardja dan Manurung (2018) teori ini dikembangkan oleh Solow, merupakan penyempurnaan teori klasik. Fokus pembahasan teori neo klasik adalah tentang akumulasi modal. Asumsi-asumsi dari model Solow antara lain:

- 1) Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi),
- 2) Tingkat depresiasi dianggap konstan,
- 3) Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal,
- 4) Tidak ada sektor pemerintah,

- 5) Untuk mempermudah analisis, dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja.

c. *Middle Theory*

Teori ini dipergunakan sebagai hipotesis yang patut diuji, bukan sebagai perangkat pengatur studi hubungan internasional. Objek yang ditelusuri jauh diluar bidang perhatian kelompok tradisional, perhatian lebih jauh ditujukan pada hukum internasional, organisasi internasional, serta peristiwa yang sedang berlangsung.

d. Teori Schumpeter

Menurut Rahardja dan Manurung (2018) teori ini dikembangkan oleh Schumpeter, menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensi.

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilaksanakan oleh para pengusaha dan menyatakan bahwa kemajuan teknologi begitu ditentukan oleh jiwa usaha (enterpreneurship) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan

perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya. Didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan dari inovasi tersebut, maka para pengusaha akan meminjam modal dalam mengadakan investasi. Investasi ini akan mempertinggi kegiatan ekonomi suatu Negara. Selanjutnya Schumpeter menyatakan bahwa apabila tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin tinggi maka keinginan untuk melakukan inovasi semakin berkurang, hal ini disebabkan oleh karena masyarakat telah merasa mencukupi kebutuhannya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan semakin berjalan lambat dan pada akhirnya mencapai tingkat keadaan tidak berkembang (*stagnation*). Namun keadaan tidak berkembang yang dimaksud ini berbeda dengan pandangan klasik. Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu diraih pada derajat pertumbuhan ekonomi tinggi. Sedangkan dalam pandangan klasik, keadaan tidak berkembang terjadi pada waktu perekonomian berada pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat sangat rendah.

2. *Aplied Theory* Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Perkembangan

ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak (Arsyad, 2018). Sukirno (2017) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Menurut Kuznets (2017) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

b. Komponen Dasar Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Hasyim (2018) ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa:

- 1) Meningkatnya secara terusmenerus persediaan barang;
- 2) Teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya

- 3) Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2017) beberapa faktor lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain :

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya.

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan (kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan) akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

- 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kemerosotan ke atas kemakmuran rakyat.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu perkembangan per kapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi,

pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

5) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Pandangan Adam Smith, menunjukkan bahwa sejak lama orang menyadari tentang pentingnya peranan luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Para pengusaha lebih suka menggunakan cara memproduksi yang teknologinya rendah. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan selanjutnya membatasi luas pasar.

2. Produk Domestik Regional Bruto

b. Definisi Produk Domestik Bruto

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu, yang dimaksud nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*) nilai tambah komponen bruto mencakup-mencakup komponen faktor pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto (Irawan, 2018). Menurut BPS, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

c. Metode Perhitungan PDRB

Metode perhitungan pendapatan regional pada tahap pertama dapat dibagi dalam dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1) Metode Langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri.

Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam :

a) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan / sektor ekonomi dengan cara mengurangkan biaya anantara dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang kegiatan produksinya berbentuk fisik atau barang. Seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya

b) Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan

dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintahan yang sifat usahanya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan.

c) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Kalau dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan / produksi barang dan jasa digunakan untuk: Konsumsi rumah tangga, Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, Konsumsi pemerintah, Pembentukan modal tetap bruto(investasi), Perubahan stock dan f. Ekspor neto

2) Metode Tidak Langsung

Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung yang menggunakan data dari sumber nasional yang dialokasikan ke masing-masing daerah. Metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu, alokator yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Nilai produksi bruto atau neto setiap sektor / subsektor, pada wilayah yang dialokasikan,
- b) Jumlah produksi fisik,
- c) Tenaga kerja,
- d) Penduduk, dan
- e) Alokator tidak langsung lainnya

3. Upah Minimum

a. Definisi Upah Minimum

Upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pekerjaan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah.

Purwono (2018) menjelaskan bahwa upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja melalui masa atau syarat-syarat tertentu. Rosandi (2019) menjelaskan bahwa upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Rivai (2017) menjelaskan upah sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.

Upah menurut UU No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan, yang dimaksud upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk

tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam hubungan kerja. Berbagai pihak yang terkait melihat upah dari sisi masing-masing yang berbeda. Pekerja/buruh melihat upah sebagai sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup pekerja/buruh dan keluarganya. Secara psikologis upah juga dapat menciptakan kepuasan bagi pekerja/buruh. Dilain pihak pengusaha melihat upah sebagai salah satu biaya produksi. Pemerintah melihat upah, disatu pihak untuk tetap menjamin terpenuhinya kehidupan yang layak bagi pekerja/buruh dan keluarganya, meningkatkan produktivitas pekerja/buruh dan meningkatkan daya beli masyarakat.

b. Teori Upah

1) Teori Tawar Menawar

Alma (2016) menjelaskan bahwa bahwa tingkat upah ditentukan oleh tawar menawar di pasaran tenaga kerja. Pembeli ialah pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja yang penjualnya ialah calon karyawan, mungkin juga melalui organisasi tenaga kerja sebagai perwakilan mereka. Tawar menawar akan terjadi dalam batas-batas yang paling rendah buruh menerima dan batas maksimal, jika lebih dari itu pengusaha tidak mau bayar. Titik keseimbangan yang dicapai itulah yang menetapkan besarnya upah.

2) Teori Standart Hidup

didasarkan atas keyakinan bahwa buruh harus dibayar secara layak agar dapat memenuhi kebutuhan standar hidupnya. Standar hidup ini diartikan cukup untuk membiayai keperluan hidup seperti makanan, pakaian perumahan, rekreasi, pendidikan dan perlindungan asuransi (Ibid, 2018).

c. Komponen Upah

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Nomor 07/MEN/1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non upah disebutkan bahwa termasuk komponen upah adaah:

- 1) Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada buruh menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perjanjian.
- 2) Tunjangan tetap; suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk buruh dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok seperti tunjangan anak, tunjangan kesehatan, tunjangan perumahan, tunjangan kehamilan. Tunjangan makan, tunjangan transport dapat dimasukkan dalam tunjangan pokok asalkan tidak dikaitkan dengan kehadiran buruh, dengan kata lain tunjangan tersebut diberikan tanpa mengindahkan kehadiran buruh dan diberikan bersamaan dengan pembayaran upah pokok.
- 3) Tunjangan tidak tetap; suatu pembayaran yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan buruh dan diberikan secara

tidak tetap bagi buruh dan keluarganya serta dibayarkan tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

Tidak Termasuk Komponen Upah:

- 1) Fasilitas; kenikmatan dalam bentuk nyata/natura karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh, seperti fasilitas kendaraan antar jemput, pemberian makanan secara cuma-cuma, sarana ibadah, tempat penitipan bayi, koperasi, kantin, dan sejenisnya.
- 2) Bonus; pembayaran yang diterima buruh dari hasil keuntungan perusahaan atau karena buruh berprestasi melebihi target produksi yang normal atau karena peningkatan produktivitas.
- 3) Tunjangan Hari Raya (THR); dan pembagian keuntungan lainnya

4. Jumlah Penduduk

a. Definisi Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan menurut Said (2017) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari prosesproses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi

Jumlah penduduk adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah negara selama jangka waktu tertentu dan sudah memenuhi syarat-syarat yang berlaku di negara tersebut. Penduduk merupakan

semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan menetap (BPS, 2017). Bentuk penduduk dapat berupa umur, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, bahasa, tempat tinggal dan lain-lain. Dari pengertian di atas bahwa penduduk adalah seluruh orang yang menempati suatu daerah atau negara. Banyaknya orang yang menempati suatu daerah atau negara akan menentukan kepadatan penduduk. Sedangkan jumlah penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dengan jumlah penduduk menyangkut kepentingan pembangunan.

b. Pengelompokan Jumlah Penduduk

Pembagian penduduk berdasarkan kelompok usia produktif, usia non produktif dan belum produktif.

1) Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun. Seseorang masuk dalam usia produktif jika sudah melebihi batasan minimum umur yang ditentukan dan tidak melewati batas maksimum umurnya. Orang-orang yang masih dapat bekerja dengan baik untuk menghasilkan suatu produk dan jasa dan masih terikat kontrak pekerjaan pada suatu perusahaan dapat dikatakan usia produktif. Ciricirinya kelompok usia produktif antara lain: masih sanggup dan energik untuk bekerja, masih bisa berkarya, pkekerja keras dan bekerja, mandiri dan memiliki pandangan hidup.

2) Penduduk Usia Non Produktif

Penduduk usia nonproduktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia lebih dari 64 tahun. Orang yang termasuk dalam kelompok ini sudah lanjut usia dan sudah tidak mungkin lagi untuk melakukan sejumlah pekerjaan, karena umur yang sudah menua, tenaga yang sudah berkurang, dan tenaga yang tidak sama kuantya seperti di masa muda.

3) Penduduk Usia Belum Produktif

Penduduk Usia Belum Produktif adalah penduduk yang masih berusia anak-anak yaitu berumur dibawah 15 tahun

c. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Menurut Dhristiani, dkk (2017) pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat menyebabkan kepadatan pada suatu wilayah tersebut, hal itu terjadi karena persebaran penduduk yang tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya . Pada wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi juga akan mempersulit peningkatan kualitas penduduknya hal ini dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan. Semua kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan karena lingkungan merupakan sumberdaya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ledakan penduduk yang cepat menimbulkan dampak buruk. bagi kehidupan masyarakat terutama bidang sosial ekonomi masyarakat.

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

a. Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang bekerja, baik itu di perusahaan maupun lembaga atau instansi pemerintahan. Menurut Sukirno (2004) angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah pekerja atau tenaga kerja yang ada dalam ruang lingkup perekonomian dalam kurun waktu tertentu yang digolongkan menjadi kelompok yang sedang bekerja dan kelompok yang sedang menganggur namun sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja biasanya dapat dijelaskan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK sendiri membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja yaitu 15-64 tahun yang dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa.

Menurut UU No. 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat, yang mana nantinya menjadi modal bagi bergeraknya roda perekonomian negara.

Simanjutak (2017) menjelaskan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyimpulkan bahwa untuk seluruh pendapat dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan bentuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10- 14 tahun di desa dan lain sebagainya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja

Menurut Sumarsono, Sony (2003) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPK (Tingkat Partisipasi Kerja), antara lain :

1) Jumlah penduduk bersekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah , maka semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPK. Hal ini dipengaruhi tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan tingkat penghasilan keluarga.

2) Umur

Penduduk berumur muda pada umumnya belum mempunyai tanggung yang tidak begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dikelompokkan umur 22-55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk wajib mencari nafkah dan oleh sebab itu TPK relatif besar. Sedangkan penduduk diatas usia 55 tahun kemampuan bekerja sudah menurun, dan TPK umumnya rendah.

3) Jumlah penduduk mengurus rumah tangga

Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPK. Suatu keluarga menentukan siapa bekerja, mengurus rumah tangga, dan bersekolah.

4) Tingkat upah

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk industry atau dengan kata lain semakin tinggi TPK.

5) Tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga

Keluarga berpendapatan bahwa besar relative terhadap biaya hidup sehari-hari cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi

TPK relatif rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilnya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga bekerja, jadi TPK relatif tinggi.

6) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi kaum wanita, dengan semakin tinggi pendidikan kecenderungan untuk bekerja semakin besar, TPK akan semakin besar juga.

7) Kegiatan ekonomi

Program pembangunan di satu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang. Di lain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru..harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah kegiatan ekonomi maka TPK semakin besar.

c. Jenis-Jenis Ketengakerjaan

Tenaga kerja dapat dikelompokkan menurut lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan dan status pekerjaan. Namun jika dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian tertentu dalam suatu bidang pekerjaan.

- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja tertentu.
- 3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan ahli dalam suatu bidang tertentu.

d. Perhitungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Bappeda (2020) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) dengan jumlah penduduk usia kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen. Partisipasi angkatan kerja juga dapat diukur dengan TPAK yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase penduduk usia kerja (dalam hal ini usia 15-64 tahun) yang berpotensi untuk aktif menjadi tenaga kerja di suatu negara. Nilai TPAK yang tinggi menggambarkan tingginya kontribusi penduduk usia kerja yang bekerja atau tidak menganggur. Saat nilai TPAK turun, hal tersebut menandakan bahwa ketersediaan penduduk usia kerja yang dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi (*labour supply*) semakin sedikit.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

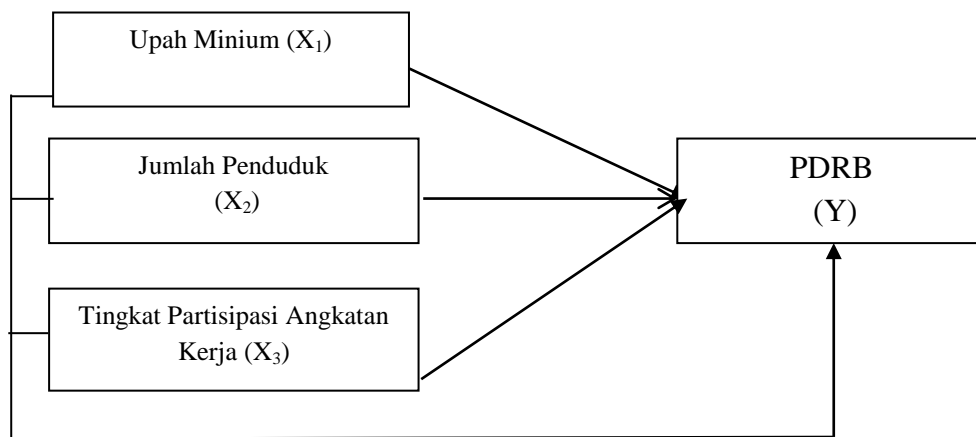
No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rahmatullah (2015)	Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Jumlah Penduduk Produktif (X) PDRB (Y)	Regresi Linier Sederhana	Hasil analisis menunjukkan bahwa penduduk umur produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2	Yenny dan Anwar (2020)	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di	Jumlah Penduduk (X) PDRB (Y)	Regresi Linear Sederhana	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa variabel jumlah penduduk (x) tidak berpengaruh dan negatif terhadap

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Kota Lhokseumawe			pertumbuhan ekonomi (y) dengan nilai signifikan $\alpha=$ 10%
3	Aidawati dan Nurmasari (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tangerang Selatan	Pertumbuhan Penduduk (X_1), Pertumbuhan Industri (X_2) PDRB (Y)	Regresi Linear Berganda	Secara parsial, hasil uji t menjelaskan hanya pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan industri yang berpengaruh, sedangkan pertumbuhan industri terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh.
4	Rozmar, dkk (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Pertumbuhan Penduduk (X_1), Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja (X_2), Rasio Beban Ketergantungan (X_3) PDRB (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan uji secara parsial menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPAK dan dependency ratio tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.
5	Mirah, dkk (2020)	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara	TPAK (X) PDRB (Y)	Regresi Linear Sederhana	Adapun temuan penelitian ini, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi juga TPAK laki-laki dan Perempuan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
6	Al-Kautsar (2022)	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	TPAK (X_1), IPM (X_2) PDRB (Y)	Regresi Linear Sederhana	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh mempunyai dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
7	Huda (2022)	Pengaruh Tingkat Partisipasi	TPAK, Belanja Daerah (X_1) dan Tabungan	Regresi Linear Berganda	Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Angkatan Kerja, Belanja Daerah Dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2007-2019	(X2) PDRB (Y)		produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah. Belanja daerah memiliki pengaruh terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Jawa Tengah sepanjang periode 2007 hingga 2019. Tabungan memiliki pengaruh terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Jawa Tengah sepanjang periode 2007 hingga 2019.
8	Alexander, dkk (2017)	Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	Upah (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2) dan Infrastruktur (X3) PDRB (Y)	Regresi Linear Berganda	UMP memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi hipotesis diterima. hipotesis yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di tolak. hipotesis yang menyatakan variabel infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak
9	Budi (2020)	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2010 – 2016	Upah Minimum (X) PDRB (Y)	Regresi Linear Sederhana	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Banten selama tahun 2010 - 2016
10	Lubis dn Murtala	Pengaruh Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	Upah Minimum (X1) Pengangguran (X2) PDRB (Y)	Regresi Linear Sederhana	Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.. Variabel Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2013) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis (2023)

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.
2. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.

3. Tingkat partisipasi tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.
4. Upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan regresi linier berganda yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya (Juliandi, 2014). Metode kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitas atau jumlah (Tanjung dan Mulyani, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati objek penelitian yaitu Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai bulan Juni tahun 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023																				
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal																					
4	Perbaikan/ Acc Proposal																					
5	Pengolahan Data																					
6	Penyusunan Skripsi																					
7	Bimbingan Skripsi																					
8	Sidang Meja Hijau																					

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa data sebagai media untuk diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana sumber data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id.

Tabel 3.2 Sumber Data

No	Variabel	Sumber	Keterangan
1	PDRB	Badan Pusat Statistik	www.bps.go.id .
2	Upah minimum	Badan Pusat Statistik	www.bps.go.id .
3	Jumlah Penduduk	Badan Pusat Statistik	www.bps.go.id .
4	Tingkat Partisipasi Angkatan kerja	Badan Pusat Statistik	www.bps.go.id .

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : Upah minimum (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_3) dan variabel terikat yaitu PDRB (Y).

1. Defenisi Operasional

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
PDRB (Y)	Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (<i>gross value added</i>) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu, yang dimaksud nilai tambah bruto adalah nilai produksi (<i>output</i>) dikurangi dengan biaya antara (<i>intermediate cost</i>) nilai tambah komponen bruto mencakup-mencakup komponen faktor pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto (Irawan, 2018).	Rasio
Upah Minimum (X_1)	Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (Rosandi,2019)	Nominal

Variabel	Deskripsi	Skala
Jumlah Penduduk (X_2)	Jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan menurut Said (2017)	Nominal
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_3)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama (Simanjuntak, 2018).	Rasio

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

Data kuantitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Langkat yang diperoleh dari website BPS.

2. Sumber Data

Data sekunder data penelitian yang antara lain berupa bukti-bukti referensi jurnal dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

Pada penelitian ini data pada variabel upah minimum yang tersaji hanya 28 Kota dan Kabupaten.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Dokumentasi

Disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa data upah minimum, jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

2. *Internet Research*

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui www.bps.co.id.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak atau tidak. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (Rusiadi et al, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolienaritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolienaritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolienaritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative

c. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data

e. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2018), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = PDRB

a = Harga konstan

β = Koefisien regresi

X_1 = Upah Minimum

X_2 = Jumlah Penduduk

X_3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

ϵ = Error Term

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Rusiadi et all (2013), Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- 4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

b. Uji F

Uji f menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima H_0 (tolak H_i), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\%$
- 2) Tolak H_0 (terima H_i), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Rusiadi (2013:317). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Kota di Sumatera Utara

Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² atau 3,72% dari luas Wilayah Republik Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat.. Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand. Provinsi Sumatera Utara (Sumut) memiliki sumber daya alam (SDA) yang berlimpah, seperti tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan dan pariwisata. Potensi pertanian Provinsi Sumatera Utara diantaranya adalah sayuran, jeruk dan buah-buahan yang sebagian besar telah dipasarkan dengan baik dan sudah di ekspor keluar negeri maupun provinsi lainnya

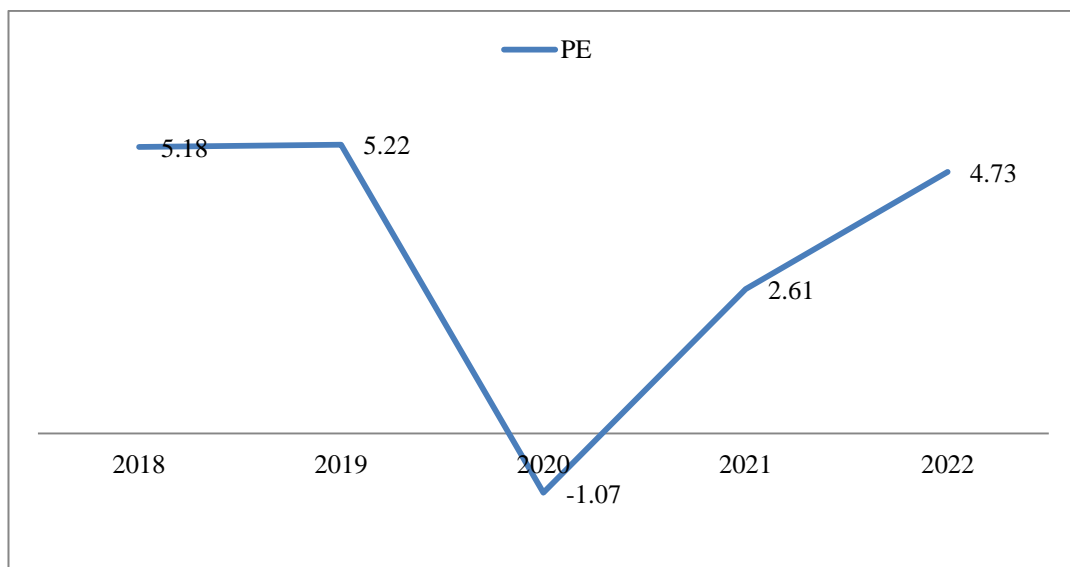
Luas areal perkebunan di Sumut sejumlah 1.999.403 hektar atau 27,89 persen dari luas Provinsi Sumut, dengan total produksi sebesar lebih kurang 4.411.536,55 ton. Diantaranya sawit, karet, kopi, kakao, tembakau, kelapa dan komoditi lainnya. Produksi perikanan laut Selat Malaka atau Pantai Timur sebesar 239.000 ton per tahun. Potensi Samudera Hindia atau pantai Barat sebesar 917.000 ton per tahun.

2. Perkembangan Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Jumlah Penduduk dan Angka Partisipasi Kerja di Sumatera Utara

Tahun	PE	UP	JP	AK
2018	5.18	2132189	14415391	71.82
2019	5.22	2303403	14562549	70.19
2020	-1.07	2499423	14703532	68.67
2021	2.61	2499423	14936148	69.1
2022	4.73	2522610	15115206	69.53

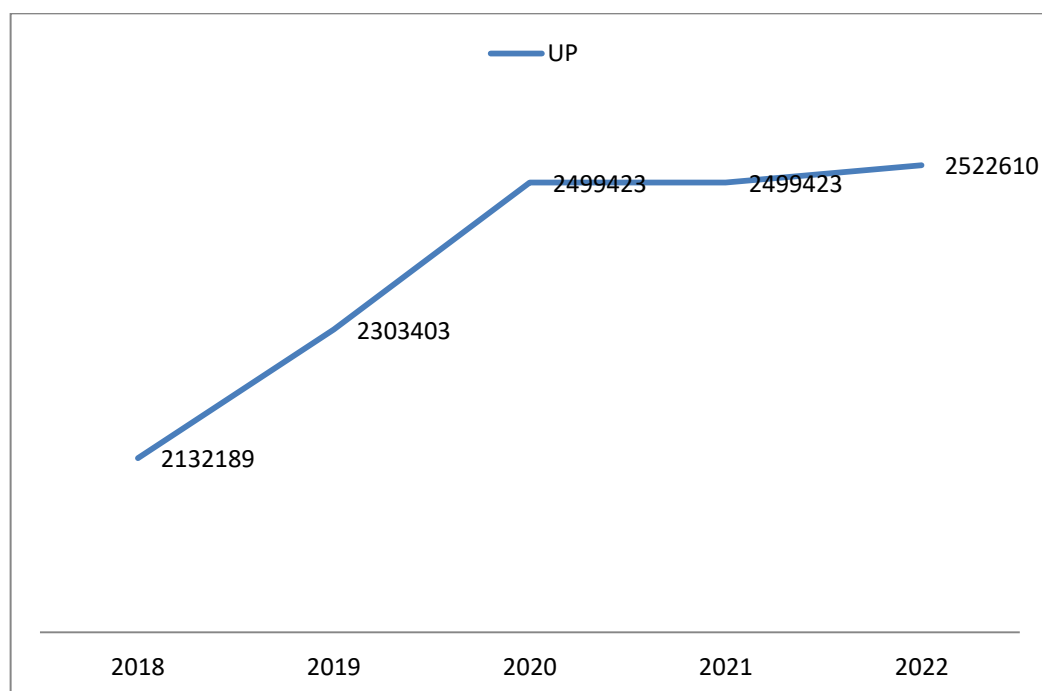
Sumber : BPS.go.id



Gambar 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan pada Gambar 4.1 perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,18%, di tahun 2019 meningkat tipis menjadi sebesar 5,22. Pertumbuhan Ekonomi menurun di tahun 2020 menjadi sebesar -1,07% yang disebabkan karena adanya wabah covid 19 sehingga kegiatan perekonomian baik produksi, konsumsi dan distribusi mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi kembali mengalami pemulihan di tahun 2021 menjadi sebesar 2,61 dan di tahun 2022 menjadi sebesar 4,73.

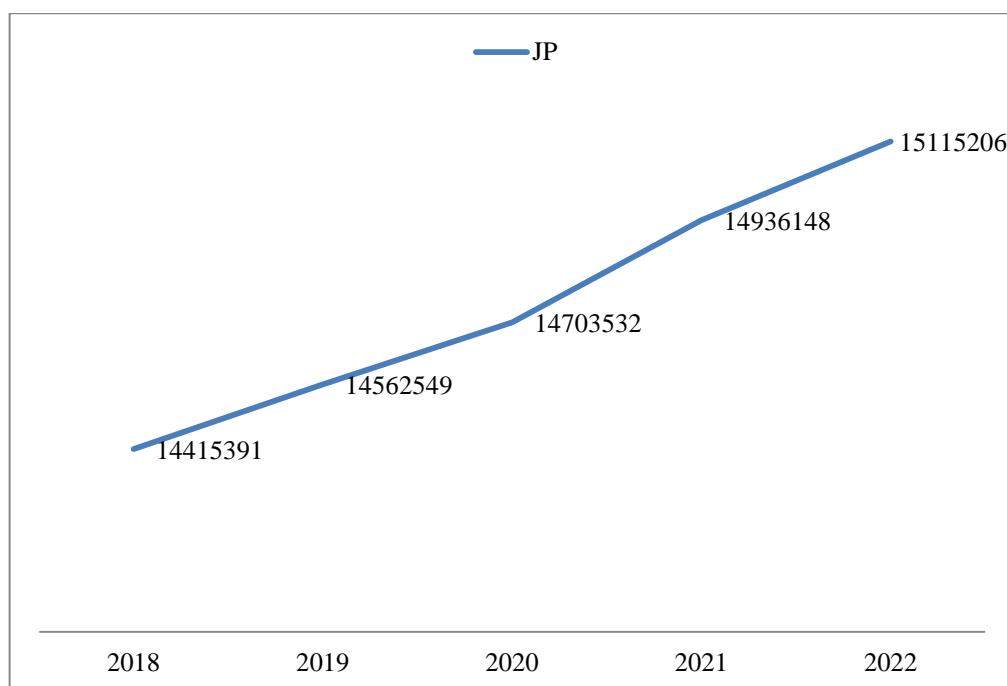
Akselerasi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara bersumber dari peningkatan konsumsi rumah tangga, ekspor, dan investasi. Pulihnya ekonomi masyarakat didukung dengan berlanjutnya berbagai insentif Pemerintah mampu mendorong peningkatan di sisi konsumsi rumah tangga. Sementara itu, meningkatnya harga komoditas utama sebagai dampak dari adanya konflik geopolitik Rusia–Ukraina menopang pertumbuhan di sisi ekspor. Kondisi perekonomian domestik yang relatif stabil juga turut mendorong sentimen positif investor untuk berinvestasi di Indonesia, termasuk Sumatera Utara. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha (LU) Perdagangan serta Transportasi dan Pergudangan yang dipengaruhi oleh membaiknya kondisi pandemi dan melonggarnya restriksi mobilitas masyarakat. (sumber : <https://www.bi.go.id>).



Gambar 4.2 Perkembangan Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan pada Gambar 4.2 Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan upah minimum terjadi dari tahun 2018

sebesar Rp 2132189 meningkat di tahun 2019 menjadi sebesar 2303403 pertumbuhan terjadi hingga di tahun 2022 menjadi sebesar 2522610 artinya telah terjadi peningkatan sebesar 18,31%. Upah Minimum yang kecil sebesar 2.133.977 yaitu upah minimum di Tebing Tinggi pada tahun 2018 dan nilai upah minimum terbesar 3.370.645 di Kota Medan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata upah minimum Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 2.688912.



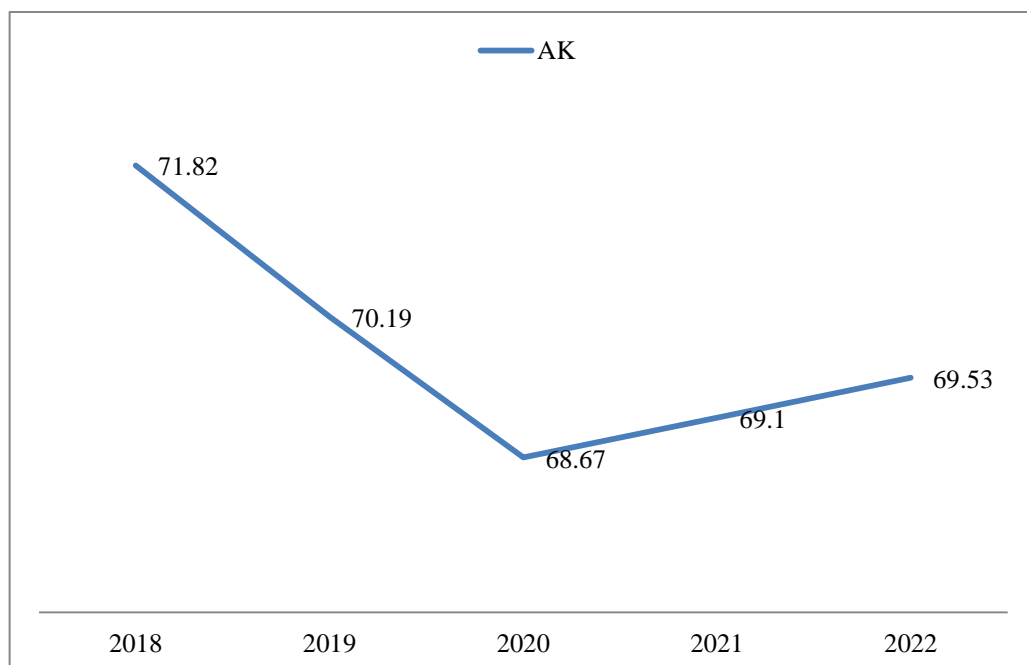
Gambar 4.3 Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan pada Gambar 4.3 Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2018-2022 sebesar 4,85%. Meningkatnya jumlah penduduk menjadi modal penting bagi Provinsi Sumatera Utara karena dapat menjadi faktor meningkatnya jumlah produksi dan konsumsi.

Hasil sensus penduduk tahun 2020 menyebutkan 29,5 % dari 14,8 juta jiwa penduduk Sumatera Utara (Sumut) tinggal di Kota Medan dan Kabupaten

Deliserdang. Agar sebaran penduduk bisa lebih proporsional, perlu upaya pembangunan kawasan penyanggah sehingga masyarakat tidak terkonsentrasi di kota-kota besar saja. (*Sumber Sumutprov.go.id*). Dari jumlah penduduk di Sumut, sebesar 93,37 % atau sekitar 13,82 juta jiwa berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK). Sementara 6,63 % atau sekitar 0,98 juta penduduk lainnya tidak tinggal di alamat yang sesuai KK. Jumlah ini merupakan indikasi banyaknya penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya karena sekarang sudah tidak tinggal pada alamat yang tercatat pada KK.

Sebaran penduduk yang masih terkonsentrasi di Kota Medan. Meskipun luas geografis hanya sebesar 0,36 % wilayah Sumut, ibukota provinsi ini dihuni oleh sekitar 2,44 juta orang atau 16,46 % dari 14,8 juta jiwa penduduk Sumut. Disusul Kabupaten Deliserdang dengan jumlah 1,93 juta jiwa atau sekitar 13,05%. Dari dua daerah ini, totalnya 29,5 % atau sekitar 4,37 juta jiwa.



Gambar 4.4 Perkembangan Angkatan Partisipasi Kerja Provinsi Sumatera Utara

Angka partisipasi kerja di Provinsi Sumatera Utara di tahun 2018 sebesar 7,82 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -4,4% hingga di tahun 2020 menjadi sebesar 68,67 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi sebesar 69,1 dan di tahun 2022 meningkat mejadi 69,53. Kondisi perekonomian yang semakin menguat diikuti peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Angka Partisipasi Kerja sebesar 58,61 di Binjai pada tahun 2022 dan nilai maksimum dari Angkat Partisipasi Kerja sebesar 91,17 di Hembang Hasundutan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata angkat partisipasi kerja di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 71,72.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
UMK	135	2.133977	3.370645	2.688912
Jumlah Penduduk	135	87317	2494512	507.417
AK	135	58.61	91.17	71.7054
PE	135	-1.98	6.05	3.4710
Valid N (listwise)	135			

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 135. Nilai minimum dari pertumbuhan ekonomi sebesar -1,98 di Medan pada tahun 2020 dan nilai maksimum dari pertumbuhan ekonomi sebesar 6,05 di Gunung Sitoli pada tahun 2019 dengan nilai rata – rata pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 2,68.

Nilai minimum dari Upah Minimum sebesar 2.133.977 yaitu upah minimum di Tebing Tinggi pada tahun 2018 dan nilai maksimum dari upah

minimum sebesar 3.370.645 di Kota Medan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata upah minimum Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 2.688912.

Nilai minimum dari Jumlah Penduduk sebesar 87.317 di Sibolga pada tahun 2018 dan nilai maksimum dari jumlah penduduk sebesar 2.494512 di Kota Medan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata jumlah penduduk di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 507.417. Nilai minimum dari Angka Partisipasi Kerja sebesar 58,61 di Binjai pada tahun 2022 dan nilai maksimum dari Angkat Partisipasi Kerja sebesar 91,17 di Humbang Hasundutan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata angkat partisipasi kerja di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 71,72.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

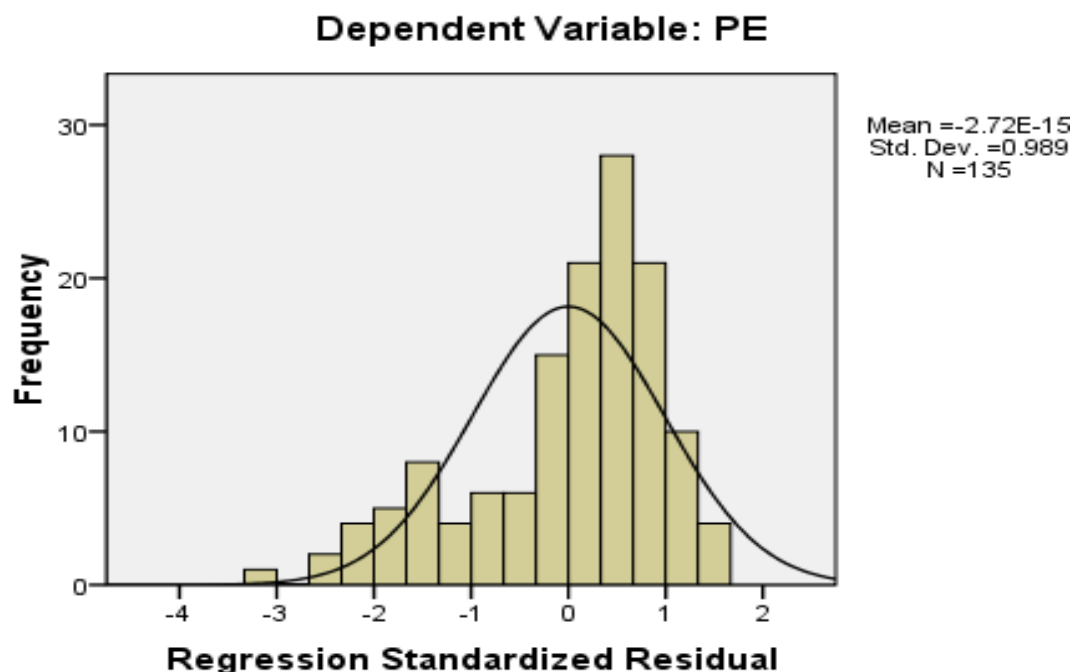
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2018). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogrof simornov dan analisis grafik. Berikut adalah hasil uji normalitas kolmogrof simornof.

1) Uji Grafik Histogram

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

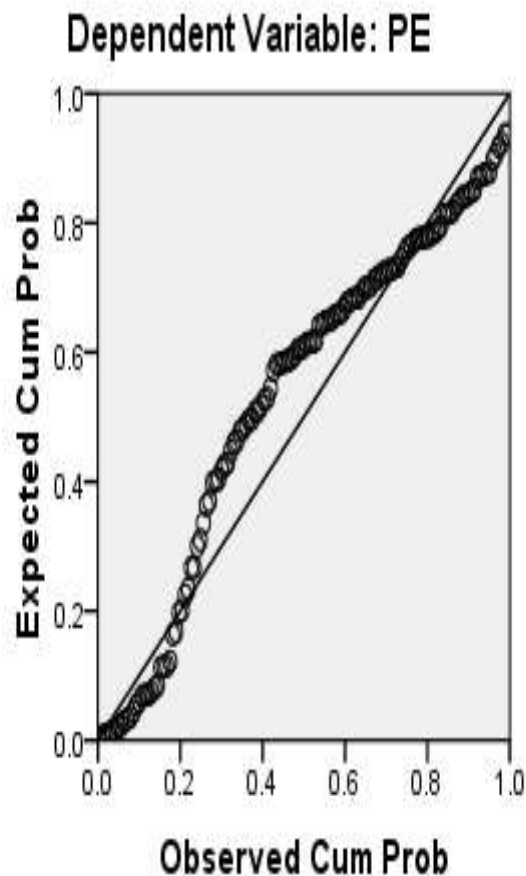
- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.5 Grafik Histogram Uji Normalitas
Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis garifk histogramnya.

2) Uji Grafik PP Plot



Gambar 4.6 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2018).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso.2012).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	134.278	28.729		4.674	0.000		
UMK	9.007	1.742	0.420	5.172	0.000	0.956	1,406
Jumlah Penduduk	0.177	0.236	0.063	0.752	0.453	0.893	1,120
AK	0.052	1.943	0.002	0.027	0.979	0.867	1,153
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi							

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a) Nilai *tollerance* variabel UMK sebesar $0,956 > 0,1$ dan VIF variabel UMK sebesar $1,406 < 10$, sehingga variable UMK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b) Nilai *tollerance* variabel Jumlah Penduduk sebesar $0,893 > 0,1$ dan VIF variabel Jumlah Penduduk sebesar $1,120 < 10$, sehingga variabel Jumlah Penduduk dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- c) Nilai *tollerance* variabel Angkatan Partisipasi Kerja sebesar $0,867 > 0,1$ dan VIF variabel Angkatan Partisipasi Kerja sebesar $1,153 < 10$, sehingga variabel Angka Partisipasi Kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas. Rumusan analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	134.278	28.729		4.674	0.000
UMK	9.007	1.742	0.420	5.172	0.000
Jumlah Penduduk	0.177	0.236	0.063	0.752	0.453
AK	0.052	1.943	0.002	0.027	0.979

a. Predictors: (Constant), UMK, Jumlah Penduduk dan A K

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 134,278 + 9,007 X_1 + 0,177 X_2 + 0,052X_3 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 134,278.
- 2) Jika terjadi peningkatan UMK sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menaik sebesar 9,007.

- 3) Jika terjadi peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menaik sebesar 0,117.
- 4) Jika terjadi peningkatan Angka Partisipasi Kerja sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menaik sebesar 0,052.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani,2018). Menurut Sekaran (2016) hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

1) Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partisipasi Kerja) secara parsial terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

- a) H1 : diduga variabel independen (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi).
- b) H0 : diduga variabel independen (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja) secara pasial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Pertumbuhan Eknomi)

Menetapkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) H1 diterima dan H0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas (, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Eknomi)
- b) H1 ditolak dan H0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas (, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Eknomi)

Atau dapat digunakandengan uji signifikan.

- a) H1 diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Eknomi).
- b) H1 ditolak dan H2 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel bebas (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja)

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Tabel 4.5 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	134.278	28.729		4.674	0.000
UMK	9.007	1.742	0.420	5.172	0.000
Jumlah Penduduk	0.177	0.236	0.063	0.752	0.453
AK	0.052	1.943	0.002	0.027	0.979

a. Predictors: (Constant), UMK, Jumlah Penduduk dan A K

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output SPSS tabel coefficient maka persamaan regresinya adalah

- a) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t-hitung $5,172 > 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara upah minimum dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa dengan kenaikan upah minimum sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 9,007 dan sebaliknya apabila upah minimum menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 9,007.

- b) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t-hitung $0,752 < 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,453 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa dengan kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,177 dan sebaliknya apabila jumlah penduduk menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,177.

c) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Angka Partisipasi Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t-hitung $0,027 < 1,97$ (t-tabel) dan sig $0,979 > 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis yang menyatakan bahwa angka partisipasi kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara angka partisipasi kerja dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa dengan angka partisipasi kerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,052 dan sebaliknya apabila angka partisipasi kerja menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,052.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (*Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Dividen Per Share*) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2011):

Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

- a) H_0 : diduga variabel independen (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi).
- b) H_1 : diduga variabel independen (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partispasi Kerja) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi)

Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Terima H_0 dan tolak H_1 jika angka apabila nilai F -hitung $>$ F -tabel.
- b) Tolak H_0 dan terima H_1 jika angka apabila nilai F -hitung $<$ F - tabel

Tabel 4.6 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.247	3	36.416	9.233	.000 ^a
	Residual	516.680	131	3.944		
	Total	625.927	134			

a. Predictors: (Constant), AK, UMK, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: PE

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Hasil analisis ;

- a) F -hitung 23,175 $>$ F -tabel 2,81 ; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Taraf Signifikansi 0,00 $<$ Sig 0,05; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulan ;

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas nilai F hitung sebesar 9,233 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,76 dengan taraf signifikan 0,00 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H1 diterima yang berarti variabel independen (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partisipasi Kerja) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

7. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.593	0.351	0.547	0.88488

a. Predictors: (Constant), AK, UMK, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: PE

Sumber: Output SPSS 16, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,547 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 54,7% Pertumbuhan Ekonomi dapat diperoleh dan dijelaskan oleh UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partisipasi Kerja sedangkan sisanya $100\% - 54,7\% = 45,3\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Upah Minimum Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/ Kota Di Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara upah minimum dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa dengan kenaikan upah minimum sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 9,007 dan sebaliknya apabila upah minimum menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 9,007. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexander (2017) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan upah minimum maka ada penambahan pendapatan dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan belanja konsumsi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan sirkulasi ekonomi di tengah masyarakat dan pemerintah memperoleh pendapatan pajak dari meningkatnya konsumsi rumah tangga

Nilai minimum dari Upah Minimum sebesar 2.133.977 yaitu upah minimum di Tebing Tinggi pada tahun 2018 dan nilai maksimum dari upah minimum sebesar 3.370.645 di Kota Medan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata upah minimum Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 2.688912. Upah merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam

hubungan kerja. Berbagai pihak yang terkait melihat upah dari sisi masing-masing yang berbeda.

Pekerja/buruh melihat upah sebagai sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup pekerja/buruh dan keluarganya. Secara psikologis upah juga dapat menciptakan kepuasan bagi pekerja/buruh. Dilain pihak pengusaha melihat upah sebagai salah satu biaya produksi. Pemerintah melihat upah, disatu pihak untuk tetap menjamin terpenuhinya kehidupan yang layak bagi pekerja/buruh dan keluarganya, meningkatkan produktivitas pekerja/buruh dan meningkatkan daya beli masyarakat.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/ Kota Di Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa dengan kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,177 dan sebaliknya apabila jumlah penduduk menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,177. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yenny dan Anwar (2020) yang menyatakan bahwa rasio jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil sensus penduduk tahun 2020 menyebutkan 29,5 % dari 14,8 juta jiwa penduduk Sumatera Utara (Sumut) tinggal di Kota Medan dan Kabupaten Deliserdang. Agar sebaran penduduk bisa lebih proporsional, perlu upaya pembangunan kawasan penyanggah sehingga masyarakat tidak terkonsentrasi di kota-kota besar saja. Nilai minimum dari Jumlah Penduduk sebesar 87.317 di Sibolga pada tahun 2018 dan nilai maksimum dari jumlah penduduk sebesar 2.494512 di Kota Medan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata jumlah penduduk di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 507.417.

Menurut Dhrhistiani, dkk (2017) pertumbuhan penduduk yang meningkat dapat menyebabkan kepadatan pada suatu wilayah tersebut, hal itu terjadi karena persebaran penduduk yang tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduknya.

3. Pengaruh Angka Partisipasi Kerja Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/ Kota Di Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hipotesis yang menyatakan bahwa angka partisipasi kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara angka partisipasi kerja dengan pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa dengan angka partisipasi kerja sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,052 dan sebaliknya apabila angka partisipasi kerja

menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,052.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Rozmar (2017) yang menyatakan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pada data struktur modal pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya .

Kondisi perekonomian yang semakin menguat diikuti peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Nilai minimum dari Angka Partisipasi Kerja sebesar 58,61 di Binjai pada tahun 2022 dan nilai maksimum dari Angkat Partisipasi Kerja sebesar 91,17 di Hembang Hasundutan pada tahun 2022 dengan nilai rata – rata angkat partisipasi kerja di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara sebesar 71,72. Simanjutak (2017) menjelaskan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyimpulkan bahwa untuk seluruh pendapat dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan bentuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10- 14 tahun di desa dan lain sebagainya.

4. Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/ Kota Di Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel independen (UMK, Jumlah Penduduk dan Angkat Partisipasi Kerja) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Eknomi). Teori ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan dapat terjadi melalui pembagian spesialisasi kerja, percaya pada mekanisme pasar yang berlangsung dalam persaingan bebas, campur tangan pemerintah dibatasi, penggunaan modal dalam produksi, pembentukan modal dari kelebihan produksi.

Akselerasi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara bersumber dari peningkatan konsumsi rumah tangga, ekspor, dan investasi. Pulihnya ekonomi masyarakat didukung dengan berlanjutnya berbagai insentif Pemerintah mampu mendorong peningkatan di sisi konsumsi rumah tangga. Kondisi perekonomian domestik yang relatif stabil juga turut mendorong sentimen positif investor untuk berinvestasi di Indonesia, termasuk Sumatera Utara. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha (LU) Perdagangan serta Transportasi dan Pergudangan yang dipengaruhi oleh membaiknya kondisi pandemi dan melonggarnya restriksi mobilitas masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.
2. Jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.
3. Tingkat partisipasi tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.
4. Upah minimum, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/ Kota di Sumatera Utara.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah harus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan cara mengembangkan keahlian dan kemampuan bisnis para pelaku UMKM karena banyak masyarakat yang bekerja di sektor UMKM. Adapun caranya dengan mempermudah pemberian ijin dan memberikan bantuan

dana berupa modal dengan bekerja sama dengan lembaga keuangan di daerah.

2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan untuk meningkatkan upah minimum secara lebih mengoptimalkan terutama di sektor perdagangan, karena penduduknya lebih banyak terserap di sektor tersebut. salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menambah investasi pada sektor perdagangan, sehingga sektor tersebut terus tumbuh dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Serta pemerintah menambah investasi lainnya pada sektor–sektor yang berorientasi padat karya.
3. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan menambah investasi pada sektor informal yang berorientasi pada usaha di masyarakat, agar pencari kerja yang tidak terserap pada sektor formal mampu terserap di sektor informal. Agar peningkatan jumlah penduduk yang tinggi di Sumatera Utara mampu mengisi setiap lapangan pekerjaan yang ada.
4. Pemerintah daerah kabupaten/kota yang ditopang oleh pemerintah provinsi sebagai pembentuk kebijakan daerah perlu meningkatkan perhatian pada permasalahan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2018-2022. Misalnya melakukan perluasan dukungan terhadap perbaikan kinerja lapangan usaha industri, khususnya industri padat karya, tetap perlu mendapatkan perhatian. Perluasan tersebut pada akhirnya akan berdampak pula pada perbaikan kesempatan kerja yang meluas terutama bagi tenaga kerja perempuan, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap TPAK perempuan.

5. Pemerintah daerah kabupaten/kota yang ditopang oleh pemerintah provinsi diharapkan lebih intens dalam memberikan bantuan dibidang pendidikan dan pelatihan seperti memberikan beasiswa dan lapangan pekerjaan kepada perempuan agar kualitas sumber dayanya meningkat dan rata-rata lama sekolah dapat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Sumatera Utara.
6. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar menambah periode pengamatan penelitian agar hasil analisis data lebih luas dan disarankan untuk menambah variabel lain yang berkaitan dengan variabel yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti variabel investasi, APBD, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214

Alma, Buchari. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.

Arsyad Lincolin, (2018) *Ekonomi Pembangunan*,Yogyakarta: UPP STIM YKPN B
Efendi (2018) Analisis Pengaruh Hasil Tangkapan Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram
Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)* 3 (1), 57-64

Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6

Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing

DM Rangkuty, M Hidayat (2021) Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 16 (1), 85-93

Dudzevičiūtė, Gitalnal. Šimelytė, Algne. Liučvalitienė, Alusral. 2018. Government expenditure alndeconomic growth in theEuropeanl Union countries. *Internationall Journall of Sociall Economics*. Vol. 45(2), hall.372-386.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hallim, Al. 2016. *Alkuntalnsi Sektor Publik Alkuntalnsi Keualngaln Daleralh. Jalkalrtal. Sallembal Empalt*.

Hasyim. (2018). *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana Prenadamedia
[Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) <http://www.pemprov.su.go.id>

Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Irawan, dan Suparmoko. (2018) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Julianti (2012). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset

Kuznets, Simon. (2017). "Economic Growth and Income Inequality". *American Economic Review*.

Malrdialsmo. 2015. *Alkuntalnsi Sektor Publik*. Yogyakarta. Penerbit Alndi. Mankiw, G (2010). *Makro Ekonomi*. Erlangga, Jakarta

Martono, Ricky Virona. 2019. *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3, No. 2, P-ISSN 2549-4104, E-ISSN 2685-4287

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Noor Said, M. (2017) *Dinamika Penduduk*. Semarang: ALPRIN,

Novalina A, dan Sari, W I (2017). Analisis Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Ketahanan Disposable Income Nelayan Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan

Novalina A, Sari W.I dan Hasanah, U (2020). Analisis Penerbitan Surat Utang Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Melalui Inflasi Sebagai Variabel Mediasi Dalam Melawan Wabah Covid-19. *JePA (Jurnal ekonomi dan pembangunan)*.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Panji (2011). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
Purwono. 2018. *Sistem Personalia*. Yogyakarta: Andi Offset

Putong, I (2018). *Teori Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta
Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Rahardja dan Manurung (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,.

Rangkuti, D. M (2018). Analisis Inflasi dan Impor Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*

Rangkuty, D.M. and Hidayat, M. 2019. Using the ECM Approach between Growth of the Current Account Balance and Foreign Exchange Reserve in Indonesia. *AJHSSR Journal* Vol. 3 (10) pp. 51-57

Rangkuty, D.M. and Hidayat, M. 2021. Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves? *Ekulilibrium Journal* Vol. 16(1) pp. 85-93.

Rangkuty, D.M. dan B., Mesra. 2022. *Ekonomi Moneter Internasional*. LPPM Undikma. Mataram.

Rangkuty, D.M. dan Efendi, Bakhtiar. 2022. TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN). LPPM Undikma. Mataram.

Rangkuty, D.M. dan Pangeran. 2023. Ekspor Impor. Tahta Media Group. Klaten.
Rangkuty, D.M. dan Yusuf, Mohammad. 2020. Ekonomi Moneter. Manhaji.

Medan.

Rangkuty, D.M. dkk. 2022. TEORI INFLASI (Studi Kasus: Pelaku Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Sebelum dan Selama Pandemi Covid-

19). Deepublish. Yogyakarta.

Rivai Zainal, S. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan .
Edisike-7. Depok: PT RAJAGRAFINDO.

Rosandi, Amin, & Dyastari, H. 2019. Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda). Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman Vol 5 No 3.

Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30. RP Lubis, RNS Manik (202233). Analisis Pengaruh Konsumsi Dan Distribusi Terhadap Produksi Kopi Arabika Di Desa Sinaman Ii Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6 (2), 849-856

Rusiadi, et al. 2016. Indonesia Macro Economy Stability Pattern Prediction (Mundell-Flamming Model). IOSR Journal of Economics and Finance Vol. 7(5) pp. 16-23.

Rusiadi, Subiantoro, Hidayat, (2014). Metode Penelitian, Medan : Penerbit USU press.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Suhendi (2019), Post-Covid-19 Economic Stability Changes In Nine Countries Of Asia Pacific Economic Cooperation. Jurnal Ekonomi Pembangunan

Sukirno.(2017). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Rajawali Pers
Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.Yogyakarta : Graha Ilmu.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

WI Sari, LN Nasution, A Novalina Analisis leading indicator kebijakan moneter dalam mengatasi kemiskinan di 5 negara Asia Tenggara, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 6 (2)

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Yuliana, Sudremi. 2014. Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X. Jakarta: Bumi Aksara